

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH MENGEMBANGKAN FUNGSI
PRASARANA SEKOLAH DI MIM WARU BAKI SUKOHARJO**



Disusun sebagai salah satu syarat Program Studi Strata 1 pada Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

MUHAMMAD RYAN IKHSANUDIN
A510140141

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH MENGEMBANGKAN FUNGSI
PRASARANA SEKOLAH DI MIM WARU BAKI SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Muhammad Ryan Ikhsanudin

A510140141

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 04 Juni 2018

Dosen Pembimbing



(Drs. Mulyadi, M. Pd)

NIK. 191

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH MENGEMBANGKAN FUNGSI
PRASARANA SEKOLAH DI MIM WARU BAKI SUKOHARJO**

OLEH

MUHAMMAD RYAN IKHSANUDIN

A510140141

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 04 Juni 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Mulyadi, S.H., M. Pd.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Fitri Puji Rahmawati, S. Pd., M. Hum.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs Ratnasari Dyah Utami, S. Pd., M. Si.

(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 04 April 2018

Penulis



Muhammad Ryan Ikhsanudin
A510140141

STRATEGI KEPALA SEKOLAH MENGEMBANGKAN FUNGSI PRASARANA SEKOLAH DI MIM WARU BAKI SUKOHARJO

Abstrak

Strategi kepala sekolah merupakan faktor yang paling menentukan dalam keberhasilan pengembangan fungsi prasarana sekolah. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan fungsi prasarana sekolah, 2) Mendeskripsikan kendala yang dialami sekolah dalam mengembangkan prasarana, 3) Mendeskripsikan hasil yang dicapai setelah penerapan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan fungsi prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MIM Waru Baki Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mengembangkan prasarana di MIM Waru Baki Sukoharjo yaitu dengan melakukan studi banding atau kunjungan ke Madrasah lain, membentuk tim khusus, melalui kegiatan work shop dan mencari di internet sebagai referensi pengembangan. Pengelolaan prasarana di MIM Waru Baki Sukoharjo memiliki tahapan sebagai berikut pengadaan, inventaris, penggunaan dan pemeliharaan. 2) Kendala dalam mengembangkan fungsi prasarana di MIM Waru yaitu pencarian dana yang susah, pembagian tugas yang belum terlaksana dengan baik, waktu pendataan yang terlalu lama, ruangan yang belum tetap, dan lokasi yang tidak strategis. 3) Hasil yang dicapai setelah penerapan strategi kepala sekolah yaitu antusias siswa meningkat, bentuk prasarana yang multifungsi prestasi siswa meningkat, akreditasi Sekolah menjadi A dan mutu pembelajaran meningkat.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Strategi, Prasarana

Abstract

Headmaster strategy is the most decisive factor in the successful development of school infrastructure. The purpose of this research is 1) to describe the headmaster's strategy in developing the school infrastructure, 2) to describe the obstacles experienced by the school in developing the infrastructure, 3) to describe the results achieved after applying the headmaster's strategy in developing the infrastructure function to improve the quality of learning in MIM Waru Tray Sukoharjo. This research uses qualitative approach with descriptive method. Data collection techniques used are Observation, Interview and Documentation. The results of this study indicate that 1) The strategy used by the headmaster in developing the infrastructure at MIM Waru Baki Sukoharjo is to conduct a comparative study or visit to another Madrasah, forming a special team, through work shop activities and searching the internet as a development reference. The management of infrastructure in MIM Waru Baki Sukoharjo has the following stages of procurement, inventory, use and maintenance. 2) Obstacles in developing the infrastructure function in MIM Waru is the search for difficult funds, the division of tasks that have not been done well, the time of data collection is too long, the room is not fixed, and the location is not strategic. 3) The results achieved after the implementation of the headmaster's

strategy of increasing student enthusiasm, the form of infrastructure that multifunctional student achievement increases, the accreditation School becomes A and the quality of learning increases..

Key word: Headmaster, Strategy, Infrastructure

1. PENDAHULUAN

Dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007, pasal (1) dikatakan bahwa Standar Sarana/Prasarana untuk sekolah/madrasah mencakup kriteria minimum dan sarana dan kriteria minimum prasarana. Hal ini berarti bahwa setiap sekolah/madrasah paling tidak diharuskan dapat memenuhi kriteria minimum baik sarana maupun prasarana. Contohnya seperti satu SD/MI memiliki minimal 6 rombel dan maksimal 24 rombel, Bangunan gedung bertingkat memenuhi persyaratan, menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, nyaman, dan aman termasuk bagi penyandang cacat, memenuhi persyaratan keselamatan, memiliki struktur yang stabil dan kukuh, dilengkapi sistem proteksi, lahan terhindar dari gangguan pencemaran air, kebisingan, pencemaran udara, dilengkapi sistem keamanan, bangunan gedung sekolah baru dapat bertahan minimum 20, dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 1300 watt.

Dalam penelitian yang telah dilakukan Wahyu Ardi Bandono dan Samino (2015), Nur Indah fadhilah (2014), Noor Amirudin (2012) dan Nurasih (2015) mendapati fakta bahwa usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kemajuan pendidikan seringkali terhambat dikarenakan masalah prasarana yang kurang memadai. Bagi sekolah-sekolah yang dukungan finansialnya memadai hal ini tentu tidak menjadi hambatan, tetapi bagi sekolah yang dukungan finansialnya kurang memadai, untuk dapat memenuhi standar minimal sarana/prasarana sesuai harapan tentu butuh kesabaran, kreativitas, pendekatan dan kerja keras dari semua komponen. Ketika standar minimal sarana/prasarana saja belum terpenuhi, tentu kita sulit untuk berbicara peningkatan mutu.

Prasarana yang memadai akan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif. Oktavianti (2017: 93) menyatakan bahwa pengembangan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan madrasah berdampak cukup besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Jika lingkungan sekolah

konduusif, maka siswa dan guru termasuk semua warga sekolah akan merasa nyaman dan aman tinggal di lingkungan sekolah. Hal ini akan mendorong motivasi belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan sarana prasarana yang memadai siswa juga dapat belajar bukan hanya teoritis, tetapi bisa mengalami sendiri, misalnya dengan praktikum di laboratorium IPA, laboratorium komputer dan perpustakaan.

Wahyudsudjadmiko dalam Kompri (2017: 36) mengatakan kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses pembelajaran. Melalui penelitian ini akan diteliti bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana prasarana sekolah yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolahnya. Sehingga peneliti mengambil judul Strategi Kepala Sekolah Mengembangkan Fungsi Prasarana Sekolah di MIM Waru Baki Sukoharjo.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan fungsi prasarana sekolah, 2) Kendala yang dihadapi dan 3) Hasil yang dicapai setelah penerapan strategi kepala sekolah di MIM Waru Baki Sukoharjo

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi kondisi sarana dan prasarana sekolah, strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana, kendala-kendala yang dialami kepala sekolah dan hasil penerapan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Waru. Adapun waktu pelaksanaan dimulai dari bulan Februari 2018 sampai dengan Mei 2018.

Sumber data penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang meliputi profil sekolah, motto, visi-misi, serta tujuan sekolah, serta berkas-berkas

mengenai data inventaris prasarana. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan analisis data melalui tiga tahap yaitu 1) Mereduksi data 2) Menyajikan data 3) Penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di MIM Waru Baki Sukoharjo melalui wawancara observasi dan dokumentasi, peneliti memperoleh data sebagai berikut.

3.1 Strategi kepala sekolah mengembangkan fungsi prasarana sekolah di MIM Waru Baki Sukoharjo

Strategi yang di pakai kepala sekolah adalah dengan 1) Melakukan studi banding atau kunjungan ke Madrasah lain yang dirasa unggul sebagai referensi, 2) Mengirimkan guru-guru dalam workshop tentang sarana prasarana, 3) Mencari referensi bentuk prasarana yang ada di internet. Beberapa strategi di atas berkaitan dengan dengan salah satu pendapat Rohiat (2009: 90) tentang strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mengembangkan prasarana sekolah yaitu 1) membentuk tim khusus, 2) melaksanakan workshop/pelatihan secara internal di sekolah, 3) melakukan kerjasama dengan Komite Sekolah, 4) melakukan kerjasama dengan lembaga/instansi lain, khususnya dalam pengadaan prasarana, 5) mengadakan kunjungan ke sekolah lain, 6) melakukan kerjasama dengan LPTI/perguruan tinggi, 7) melakukan kerjasama dengan dunia usaha/industri, 8) dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat Rohiat (2009: 90) tersebut ada 3 strategi yang masuk yaitu membentuk tim khusus, melaksanakan worksop dan mengadakan kunjungan ke sekolah lain. Sedangkan mencari referensi dana di internet adalah strategi yang wakasek bidang sarana dan prasarana gunakan. Hal ini sebenarnya juga berkaitan dengan salah satu pendapat Bafadal(2008: 27) yang mengatakan bahwa salah satu langkah yang dapat di tempuh dalam pengadaan prasarana pendidikan adalah melakukan survei ke seluruh unit sekolah untuk menyusun masterplan jangka panjang. Menurut Bafadal ini dalam melakukan survei tidak harus langsung kelapangan tetapi bisamelakukan akses internet melalui media sosial misalnya *facebook* dan alamat *website* yang dimiliki.

Kemudian dalam wawancara dengan kepala sekolah kami mendapat data mengenai pengelolaan prasarana di MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo memiliki tahapan sebagai berikut pengadaan, inventaris, penggunaan dan pemeliharaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat

Rugaiyah (2011: 64-66) proses pengelolaan prasarana sekolah: (1) Perencanaan/Analisis Kebutuhan, (2) Pengadaan, (3) Penginventarisasian, (4) Penggunaan atau Pemanfaatan Prasarana, (5) Pemeliharaan, (6) Penghapusan. Sedang dalam pendapat Suryosubroto dalam Kompri pengelolaan prasarana pendidikan hanya meliputi 4 tahap yaitu penentuan kebutuhan, proses pengadaan, pemakaian, dan pencatatan.

Proses pengadaan prasarana di MI Muhammadiyah mencakup juga proses perencanaan bagaimana sarana prasarana di dapat. Hal ini yang menjadikan madrasah ini tidak mengatakan bahwa perencanaan termasuk tahapan pengelolaan. Hal itu sejalan dengan penelitian Bandono (2015:43) yang mengatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut: menyusun rencana kebutuhan sarpras dalam satu tahun kedepan, mendata kebutuhan yang harus diadakan dan menentukan skala prioritas, serta menyusun anggaran kebutuhan biaya pengadaan sarpras yang nantinya disatukan dalam RAPBS, dilakukan oleh panitia/petugas yang ditunjuk oleh kepala sekolah berdasarkan surat perintah tugas (SPT)

Pada MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo tidak mencantumkan penghapusan sebagai langkah pengelolaan, namun hanya sampai pada tahap pemeliharaan. Hal itu juga di temukan dalam penelitian oleh Bandono (2015: 43-45) pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan pengadaan, pendistribusian dan pemeliharaan. Sehingga proses penghapusan itu masuk kedalam tahap pemeliharaan barang yang sudah tidak bisa dipakai maka harus di hapuskan atau di buang.

Pengelolaan prasarana di MIM Waru Baki Sukoharjo melalui beberapa tahapan berikut yaitu dari pengadaan, inventaris, penggunaan dan pemeliharaan.

a. Pengadaan

Kepala sekolah dalam melakukan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah melakukan rapat perencanaan dan pendataan sarana yang ada bersama wakasek bidang sarana prasarana komite dan wali murid. Rapat pengadaan ini dilakukan ketika mendekati tahun ajaran baru. Kepala sekolah mengumpulkan informasi kondisi prasarana yang dimiliki sekolah sebelum mengadakan rapat perencanaan tahunan. Tim perencanaan pengadaan mengusulkan beberapa barang yang dibutuhkan dan bagaimana cara mengadakannya kemudian dibahas dalam agenda rapat. Pendanaan kegiatan pengadaan di peroleh dari berbagai sumber yaitu Bantuan Operasional Sekolah, proposal bantuan kepada pemerintah, sumbangan wali murid, komite dan juga sumbangan alumni.

b. Inventaris

Kegiatan inventaris di MI Muhammadiyah Waru sudah dilakukan satu tahun sekali dengan mendata seluruh prasarana yang ada dalam sistem sekolah. Kendala yang dihadapi dalam proses inventaris ini salah satunya pergantian ruangan dikarenakan dalam proses pembangunan

c. Penggunaan

Penggunaan prasarana sekolah digunakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Laboratorium ipa dan komputer digunakan setiap ada praktek pembelajaran dan halaman sekolah dipakai dalam kegiatan olahraga, perpustakaan digunakan siswa ketika belajar. Guru biasanya mengajak anak-anak ke laboratorium ipa untuk mendapatkan pengalaman belajar ipa yang lebih nyata dengan praktek sederhana di laboratorium. Lab komputer digunakan untuk pengenalan bagiannya sampai dengan penggunaan seperti mengetik surat undangan atau surat izin.

d. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan ini dimulai dari pengawasan terhadap prasarana sekolah yang dilakukan dengan melibatkan semua warga sekolah dibawah pengarahan Kepala Sekolah agar menumbuhkan kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. MIM Waru punya 2 guru yang bertanggung jawab sebagai penjaga perpustakaan, 1 guru penjaga laboratorium IPA dan seorang penjaga sekolah.

MIM Waru Baki Sukoharjo melakukan pengecatan ulang madrasah setiap satu tahun sekali ketika mendekati tahun ajaran baru, agar minat siswa untuk belajar disini semakin banyak. Anak-anak juga melakukan piket setiap hari hal itu juga sebagai bentuk pemeliharaan prasarana. Anak-anak tidak hanya membersihkan ruang kelas saja, namun juga membersihkan halaman sekolah dan juga menata sepeda yang parkir.

Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan prasarana tersebut tersebut sesuai dengan pendapat Rugaiyah (2011: 64-66) proses pengelolaan prasarana sekolah: (1) Perencanaan/Analisis Kebutuhan, (2) Pengadaan, (3) Penginventarisasian, (4) Penggunaan atau Pemanfaatan Prasarana, (5) Pemeliharaan, (6) Penghapusan. Sedang dalam pendapat Suryosubroto dalam Kompri pengelolaan prasarana pendidikan hanya meliputi 4 tahap yaitu penentuan kebutuhan, proses pengadaan, pemakaian, dan pencatatan. Prosesn pengadaan prasarana di MI Muhammadiyah mencakup juga proses perencanaan bagaimana sarana prasarana di dapat. Hal itu sejalan dengan penelitian Bando (2015:43) yang mengatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut: menyusun

rencana kebutuhan sarpras dalam satu tahun kedepan, mendata kebutuhan yang harus diadakan dan menentukan skala prioritas.

Pada MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo tidak mencantumkan penghapusan sebagai langkah pengelolaan, namun hanya sampai pada tahap pemeliharaan. Hal itu juga di temukan dalam penelitian oleh Bandonno (2015: 43-45) pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan pengadaan, pendistribusian dan pemeliharaan. Sehingga proses penghapusan itu masuk kedalam tahap pemeliharaan barang.

3.2 Kendala kepala sekolah dalam mengembangkan fungsi prasarana di MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo

MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo mengalami kendala mengembangkan prasarana yaitu masalah dana yang sulit didapat, selama ini belum ada perusahaan lain yang melakukan kerjasama dengan sekolah sehingga dananya terbatas. Selain itu pembagian tugas yang tidak dikerjakan secara maksimal akibatnya proses pendataan utama yaitu inventaris tidak berjalan lancar. Dalam melakukan pengamatan peneliti menemukan kendala yang dihadapi sekolah dalam proses pengelolaan prasarana.

a. Waktu pendataan yang lama

MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo selalu melakukan inventaris ketika satu tahun sekali. Dampaknya adalah banyak sekali barang-barang yang belum terdata saat inventarisasi. Buku buku yang kurang terawat karena proses pemindahan ruangnya yang masih di tempatkan di ruang seadanya yang di jadikan gudang belum di tempatkan di perpustakaan sebagaimana mestinya.

b. Ruang yang masih berpindah-pindah

Adanya kegiatan pembangunan yaitu peningkatan bangunan menjadi 2 lantai di salah satu gedung sekolah menjadikan ruang-ruangnya sekarang masih berpindah-pindah, belum bisa permanen. Ruang yang tidak permanen ini mengakibatkan proses penggunaan dan pemeliharaan yang terhambat sehingga mengalami penumpukan barang yang tidak terpakai.

c. Daerah yang belum tergolong maju

Dari segi kondisi lokasi sekolah yang berada di desa membuat sekolah ini jauh dari perusahaan besar. Sehingga ketika menawarkan proposal ke perusahaan yang berada di kota sulit sekali untuk di terima.

Beberapa kendala diatas sesuai dengan pendapat Anggraeni (2015: 93-95) dalam penelitiannya yang berjudul Peranan Kepala Sekolah dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Di Smp Negeri Se-Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo mendapatkan hasil bahwa keterbatasan

dana merupakan hal yang menjadi kendala utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana, selain itu juga pengrusakan barang karena penggunaan, serta terbatasnya tenaga ahli atau sumber daya manusia yang dimiliki oleh sekolah jug menjadi penghambat dalam pengelolaan prasarana sekolah.

Dari penelitian yang lain menurut Nurasih (2015: 124) hambatan dalam pengembangan prasarana adalah kurangnya donator yang memberi bantuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam pengembangan prasarana sekolah adalah dana.

Kemudian kendala berupa rangan yang belum tetap juga di jelaskan oleh Nurasiah (2015: 125) hambatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu adalah tidak lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan. Hambatan lain adalah terdapat sarana sekolah yang tidak dapat dioperasikan oleh para straf dan guru. Jadi dapat di simpulkan bahwa ruangan yang belum tetap atau bahkan belum ada mempengaruhi pengelolaan prasarana. Nurasiah juga menjelaskan bahwa waktu menjadi salah satu faktor penghambat pengelolaan, seperti pada penelitiannya Nurasiah (2015: 124) yang mengatakan bahwa hambatan yang kepala sekolah hadapi dalam pelaksanaan peningktan mutu bahwa kepala sekolah tidak dapat membagi waktu dalam kegiatan peningkatan mutu. Sehingga Kepala Sekolah selaku pemimpin sekolah tidak dapat mengontrol seluruh kegiatan peningkatan mutu..

Salah faktor penghambat yaitu pembagian tugas guru yang belum terlaksana dengan baik juga di bahas oleh Amirudin (2012: 18) mengatakan bahwa faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu guru yang kurang kompak dalam melaksanakan kegiatan atau program sehingga dalam penyelesaiannya berlarut-larut yang berakibat pada terhambatnya peningkatan mutu pembelajaran. Amirudin (2012: 16) juga mengatakan bahwa Amirudin (2012: 18) letak sekolah strategis serta lingkungan/iklim yang kondusif merupakan komponen yang mempengaruhi dalam pendidikan. Hal itu mmiliki pada dukungan dari semua warga masyarakat, terutama warga sekolah (stakeholder) dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

3.3 Hasil yang dicapai setelah penerapan strategi kepala sekolah

Usaha kepala sekolah dalam mengembangkan prasarana sekolah dapat dilihat dari berbagai sisi, yaitu dari fasilitas sekolah yang mumpuni, media pembelajaran yang lengkap, akreditasi sekolah, prestasi siswa dan mutu pembelajaran yang meningkat. Hasil lain yang diperoleh dari strategi kepala sekolah mengembangkan fungsi prasarana dapat dilihat dari uraian berikut:

a. Antusias siswa meningkat

Dari penerapan strategi mencari di internet yang mengharuskan setiap kelas itu harus nyaman memenuhi kebutuhan dan syarat pedagogis dari ukuran dan bentuk setiap ruangan sesuaikan kebutuhan, datangnya sinar matahari harus diperhatikan, yaitu kanan/kiri, Tinggi dan rendahnya tembok, letak jendela dan kusen disesuaikan dengan kondisi anak-anak. Dan menuntut syarat kesehatan, memungkinkan adanya pergantian udara yang selalu segar membuat antusias siswa dalam pembelajaran di MI Muhammadiyah waru ini sangatlah bagus, siswa senang ketika harus belajar karena suasana kelas.

b. Bentuk prasarana yang multifungsi

Dari penerapan strategi mencari di internet bahwa salah satu syara ruang kelas yaitu dapat memungkinkan untuk memperluas tanpa memakan biaya lagi, fleksibel, artinya melihat kebutuhan hari depannya dan pula dapat di rubah-rubah setiap saat diperlukan maka ruang kelas di MI Muhammadiyah Waru ini bisa di buka jendelanya bisa digunakan dalam penyampaian materi ketika banyak siswa atau ketika rapat berlangsung. Kemudian juga kegiatan kuliah subuh setiap hari dibulan ramadhan yang di selenggarakan di dalam MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo menambah ilmu bagi siswa, karena siswa kelas 5 juga di beri tanggung jawab untuk menjadi pembaca al quran dalam kegiatan tersebut.

c. Prestasi siswa meningkat

Dengan strategi membentuk tim khusus yang di ketua Pak Budi sekolah ini mengelola penggunaan prasarananya sehingga kegiatan pembelajaran dan pelatihan bisa dimaksimalkan dengan prasarana yang ada. Contohnya penggunaan lapangan futsal untuk berlatih anak-anak dalam kejuaraan futsal sekabupaten Sukoharjo sehingga siswa MI Muhammadiyah Waru Baki memiliki prestasi dalam olahraga yaitu juara 1 futsal sekabupaten, selain itu juga juara 1 tenis meja tingkat provinsi selain itu dalam kegiatan akademik juara 1 Olimpiade MIPA Kabupaten Sukoharjo.

d. Akreditasi Sekolah "A"

Setelah menjalankan salah satu strategi kepala sekolah dengan mengunjungi sekolah lain. Inspirasi untuk membangun perpustakaan dan laboratorium IPA dan komputer membuahkan hasil yang baik yaitu memperoleh akreditasi A. Sehingga bisa dikatakan sarana prasarana yang dimiliki telah sesuai standar pemerintahan, dan hasilnya mutu pembelajaran output pembelajaran tercapai yaitu akreditasi "A".

e. Mutu Pembelajaran meningkat

Dari keseluruhan strategi yang telah diterapkan sekolah ini mampu mengaplikasikannya dengan baik hasilnya prasarana yang ada sudah sesuai standar pemerintah dan hal itu berpengaruh pada mutu pembelajaran. Dilihat dari segi input pembelajaran dari siswanya sekolah ini memiliki banyak sekali murid. Kemudian dari proses pembelajarannya, siswa memiliki antusias yang tinggi dan semangat serta rasa nyaman saat pembelajaran karena prasarana yang ada mendukung pembelajaran. Dilihat dari segi outputnya sekolah ini juga telah memiliki beberapa prestasi akademik dan non akademik serta hasil pembelajaran yang meningkat setiap tahunnya sehingga sekolah ini mendapatkan akreditasi "A".

Hal itu sejalan dengan pendapat Oktavianti (2017: 93) menyatakan bahwa pengembangan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan madrasah berdampak cukup besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Secara psikologis, kondisi lingkungan fisik madrasah yang mendukung untuk belajar ini dapat meningkatkan semangat atau motivasi yang tinggi baik pada guru yang memberikan pelajaran maupun siswa/i yang menerima pelajaran di kelas untuk memperoleh prestasi yang tinggi dalam pelajaran sehingga berdampak pada hasil raport pada semester satu (awal).

Dalam penelitian Oktavianti (2017: 91) banyak siswa kelas VIII dan IX yang mengikuti ekstrakurikuler lebih dari satu dan mereka aktif di dalam ekstrakurikuler tersebut bahkan banyak yang berprestasi dalam mengembangkan minat dan bakatnya tersebut sehingga menimbulkan motivasi untuk terus berjuang. Hal ini juga sesuai dengan hasil yang diperoleh di MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo, yaitu prestasi yang meningkat. Selain itu mengenai akreditasi sekolah yang naik setelah standarisasi sarana dan prasarana sekolah dijelaskan oleh Fadhilah (2014: 48) menyatakan bahwa dalam setiap penilaian akreditasi yang dilaksanakan Dinas Pendidikan setempat, Sekolah Islam Al Syukro Universal selalu mendapatkan akreditasi "A". Hal ini menunjukkan bahwa standarisasi prasarana mempengaruhi akreditasi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek bidang sarana dan prasarana dari penerapan strategi mencari di internet bahwa salah satu syar ruang kelas yaitu dapat memungkinkan untuk memperluas tanpa memakan biaya lagi, fleksibel, artinya melihat kebutuhan hari depannya dan pula dapat di rubah-rubah setiap saat diperlukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu hasil dari penerapan strategi kepala sekolah mengembangkan fungsi prasarana adalah adanya prasarana yang multifungsi.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan mengenai “Strategi Kepala Sekolah Mengembangkan Fungsi Prasarana Sekolah di MIM Waru Baki Sukoharjo” yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mengembangkan prasarana di MI Muhammadiyah Waru yaitu dengan melakukan studi banding atau kunjungan ke Madrasah lain, membentuk tim khusus, melalui kegiatan work shop dan mencari di internet sebagai referensi pengembangan. Pengelolaan prasarana di MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo memiliki tahapan sebagai berikut pengadaan, inventaris, penggunaan dan pemeliharaan.
- 2) Kendala dalam mengembangkan fungsi prasarana di MI Muhammadiyah Waru yaitu 1) Pencarian dana yang susah, 2) Pembagian tugas yang belum terlaksana dengan baik, 3) Waktu pendataan yang terlalu lama, 4) Ruang yang belum tetap (sedang dalam masa pembangunan), dan 5) Lokasi yang tidak strategis.
- 3) Pengembangan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan madrasah berdampak cukup besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil yang di capai dalam pengembangan fungsi prasarana adalah antusias siswa meningkat, bentuk prasarana yang multi fungsi, prestasi siswa meningkat, akreditasi sekolah A, dan mutu pembelajaran meningkat.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan terdapat beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pengelolaan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah
 - 1) Kepala Madrasah diharapkan bersikap lebih tegas agar semua guru mata pelajaran ikut dan aktif dalam menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana melalui undangan wajib rapat evaluasi bidang sarana dan prasarana sebelum tahun ajaran baru dimulai.

- 2) Mengadakan koordinasi dengan komite sekolah untuk mengatasi masalah pendanaan dalam pemenuhan sarana dan prasarana sekolah.
 - 3) Mengirimkan anggota pengelola sarana dan prasarana dalam pelatihan pengelolaan sarana dan prasarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkompeten dan mengadakan koordinasi dengan komite sekolah untuk mengatasi masalah pendanaan.
 - 4) Mematenkan tempat untuk laboratorium dan perpustakaan sehingga tidak ada barang yang tercecer dan tetap rapi.
2. Bagi Guru

Dalam pengelolaan prasarana sebaiknya guru menyadari pentingnya partisipasi mereka dalam menentukan prioritas sarana dan prasarana yang akan direncanakan, sehingga mereka bersedia ikut dan aktif dalam menyampaikan pendapat mengenai kebutuhannya pada rapat evaluasi sarana dan prasarana.

3. Untuk Yayasan

Terkait dana atau anggaran yayasan yang terbatas untuk pengembangan sarana dan prasarana, alangkah lebih baiknya jika pihak yayasan melakukan kerjasama dengan beberapa donatur baik dari Komite Sekolah, Pengusaha, maupun Pemerintah Daerah sehingga sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Titik. 2015. "Peranan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Di Smp Negeri Se Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo". *Skripsi*. Yogyakarta: FKIP UNY.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bandono, Wahyu Ardhi., Samino. 2015. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 01 Tohudan, Karanganyar". *Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 2, No. 1. Hal. 41 – 48.
- Danim, Sudarman dan Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Darmawan, Bowang. 2014. Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*. Vol.6, No.2 ,Hal: 96.
- Fadhilah, Nur indah. 2014. “Peranan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa Di Sd Islam Al Syukro Universal”. *Skripsi*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah.
- Hendarman. 2015. *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Indeks.
- Ilo, Onesto. 2016. The Availability of Teaching and Learning Facilities and Their Effects on Academic Performance in Ward Secondary Schools in Muheza – Tanzania International. *Journal of Education and Research*. Vol. 4 No. 6. Hal: 571-582.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Marishane, Ramodikoe Nylon. 2013. Management Of School Infrastructure In The Context Of A No-Fee Schools Policy In Rural South African Schools: Lessons From The Field. *International Journal of Education Policy & Leadership*. Volume 8, Number 5.Hal: 1-13.
- Nurasiyah, Murniati AR, Cut Zahri Harun. 2015. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar”. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. Volume 3. No. 3. Hal: 118-112.
- Oktavianti, Ika. 2017. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mts Ponpes Darul Muttaqien Parung Bogor”. *Skripsi*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah.
- Rohiat. 2009. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rugaiyah dan Atiek Sismiati. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.